

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain adalah strategi rinci bagaimana melaksanakan penelitian sesuai dengan metode yang ditetapkan. Sugiyono (2012 : 3) menyatakan bahwa “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penelitian ini, desain penelitian bertujuan untuk mengetahui potensi penerimaan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan di Kota Bandung, Kota Cimahi, dan Kabupaten Bandung Barat.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2013:3) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Penelitian deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan obyek penelitian. Sedangkan penelitian kuantitatif digunakan karena pada penelitian ini data yang digunakan untuk mengolah data dan membuat keputusan adalah berbentuk angka-angka. Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa penerimaan pajak BPHTB, target pajak BPHTB, realisasi pajak BPHTB, serta data pendukung lainnya yang dikumpulkan, dipelajari, dianalisa dan dibandingkan dengan teori-teori yang ada untuk dibuat kesimpulan atas penelitian ini.

Berdasarkan pengertian di atas maka dalam membahas permasalahan peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian ini. Dari pandangan di atas maka relevan dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengkaji guna menemukan data-data dan fakta sebagai gambaran dari pemungutan BPHTB dalam meningkatkan PAD Kota Bandung, Kota Cimahi, dan Kabupaten Bandung Barat demi mengungkap fakta-fakta dari fenomena yang ada di lapangan dan

untuk menjawab penelitian mengenai gambaran potensi BPHTB serta menjelaskan faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan penerimaan BPHTB.

B. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010 : 59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasional variabel menurut Indriantoro (2011 : 29) penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionakan *construct*, sehingga memungkinkan bagi penelitian yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Dalam hal ini variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah :

1. Potensi penerimaan BPHTB

Suatu perencanaan angka target penerimaan BPHTB yang tepat dan optimal dengan menggunakan model penerimaan BPHTB yang mampu menghasilkan angka yang sesuai dengan kondisi terjadi, dan mampu menjelaskan pengaruh kebijakan pemerintah terhadap penerimaan.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Potensi BPHTB	Potensi BPHTB	<ul style="list-style-type: none">• Proyeksi Potensi• Realisasi BPHTB• Jumlah tahun• Variabel waktu	Rasio

C. Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dalam bentuk angka. Data sekunder tersebut diperoleh dari sumber-sumber seperti catatan atau laporan yang dipublikasikan oleh Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung, Kota Cimahi, dan Kabupaten Bandung Barat diantaranya adalah :

1. Data pertahun pendapatan asli daerah di Kota Bandung, Kota Cimahi, dan Kabupaten Bandung Barat, yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang bersumber dari Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) Kota Bandung, Kota Cimahi, dan Kabupaten Bandung Barat.
2. Data pertahun Jumlah Realisasi BPHTB di Kota Bandung, Kota Cimahi, dan Kabupaten Bandung Barat Tahun 2011 – 2018 yang bersumber dari DISPENDA.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Riduwan (2012 : 24) adalah “teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dan utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.

1. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:231) “metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa Laporan Realisasi Anggaran yang dimiliki DISPENDA daerah setempat dan sub tata usaha serta instansi-instansi terkait yang berupa peraturan perundang-undangan dan laporan hasil pendapatan BPHTB dan lain-lain.

2. Metode Wawancara

Tidak hanya dokumentasi tetapi dalam penelitian ini juga dilakukan wawancara tujuannya untuk mendapatkan informasi yang terpercaya dari narasumber yang dituju. Wawancara menurut Sugiyono (2017:231) digunakan

sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik semi struktur, jenis ini lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan lembaga terkait di Kota Bandung, Kota Cimahi, Kab Bandung Barat.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat menggambarkan dan menguraikan hasil penelitian kedalam bentuk kalimat secara lengkap, sistematis dan dilakukan pembahasan untuk memperoleh suatu pengertian sehingga dapat ditarik kesimpulan. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis data secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode analisis deskriptif ini bersifat memaparkan keadaan obyek atau subjek penelitian pada saat penelitian tersebut dilakukan sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Selanjutnya dianalisis melalui serangkaian proses berfikir yang logis, sistematis, dan analitis sehingga dapat memberikan jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui penerimaan BPHTB Kota Bandung, Kota Cimahi, dan Kabupaten Bandung Barat untuk periode lima tahun mendatang digunakan analisis *trend*. *Trend* adalah suatu gerakan kecenderungan naik atau turun dalam jangka panjang yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu dan nilainya cukup rata atau mulus (*smooth*). *Trend* data berkala bisa berbentuk trend yang meningkat dan menurun secara mulus. *Trend* yang meningkat disebut trend positif dan *trend* yang menurun disebut *trend* negatif. *Trend* menunjukkan perubahan waktu yang relatif panjang dan stabil. Kekuatan yang dapat memengaruhi *trend* adalah perubahan populasi, harga, teknologi, dan produktivitas. Garis *trend* berguna untuk membuat ramalan (*forecasting*). Ramalan (*forecasting*) merupakan perkiraan terjadinya suatu kejadian untuk masa depan dan sangat diperlukan bagi perencanaan. Peramalan menggunakan garis *trend* lebih realistis, karena sudah memperhitungkan kemampuan masa lampau.

Trend dengan metode kuadrat terkecil diperoleh dengan menentukan garis trend yang mempunyai jumlah terkecil dari kuadrat selisih data asli dengan data pada garis *trend*.

Analisis potensi pajak dengan menggunakan model trend telah banyak dilakukan dalam berbagai studi, termasuk studi-studi terdahulu terkait potensi pajak. Model trend mengestimasi potensi berdasarkan data sekunder tentang realisasi penerimaan pajak BPHTB di Kota Bandung, Kota Cimahi, dan Kabupaten Bandung Barat selama beberapa tahun terakhir. Pada dasarnya, hasil estimasi yang baik membutuhkan periode data yang cukup panjang dan seringkali tidak dapat dipenuhi. Kelemahan lainnya dari model ini adalah kurang dapat menangkap fenomena mikro dari wajib pajak, karena sumber data estimasi dilakukan data sekunder secara agregat. Namunpun demikian, hasil estimasi tetap dapat menjadi gambaran kasar tentang potensi pajak yang ada dan melengkapi hasil perhitungan menggunakan model estimasi lainnya.

Jadi untuk memprediksi potensi, target dan realisasi penerimaan BPHTB di Kota Bandung, Kota Cimahi, dan Kabupaten Bandung Barat peneliti menggunakan model runtut waktu yaitu analisis trend, dengan metode kuadrat terkecil (*least square method*) untuk mengetahui penerimaan BPHTB dalam periode lima tahun mendatang.

Penulis melakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. melakukan wawancara

narasumber :

- Kepala Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung
- Kepala Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Cimahi
- Kepala Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat

2. Peneliti mencari perbedaan dan persamaan atas data yang diperoleh dari setiap daerah

3. Menghitung potensi penerimaan BPHTB dengan analisis *trend* dan metode *least square* :

Syahid Unzila Muhamad, 2020

STUDI POTENSI PENERIMAAN BEA PEROLEHAN HAK ATAS TANAH DAN BANGUNAN (DI KOTA BANDUNG, KOTA CIMAHU DAN KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$4. Y' = a + bX$$
$$a = \frac{\sum Y}{N} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

(Gujarati,2004)

Diketahui :

Y' = Proyeksi
a = Konstanta
b = Koefisien
X = Variabel waktu
N = jumlah tahun
Y = jumlah BPHTB

- potensi penerimaan BPHTB Kota Bandung tahun 2020-2024
- potensi penerimaan BPHTB Kota Cimahi tahun 2020-2024
- potensi penerimaan BPHTB Kabupaten Bandung Barat tahun 2020-2024

4. Menarik kesimpulan